



## HUBUNGAN ANTARA KINERJA DAN DISIPLIN GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 6 SD NEGERI KECAMATAN KETUNGAU TENGAH

Herelius Nius<sup>1</sup>, Tahmid Sabri<sup>2</sup>, & Tita Rosita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Terbuka

Email: <sup>1</sup>[hereliusnius@gmail.com](mailto:hereliusnius@gmail.com), <sup>2</sup>[tahmid\\_pgsd@yahoo.co.id](mailto:tahmid_pgsd@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[tita@ecampus.ut.ac.id](mailto:tita@ecampus.ut.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 06 Juli 2022  
Revisi : 06 Juli 2022  
Diterima : 16 Nopember 2022

#### Kata Kunci:

Kinerja, Disiplin Guru, Hasil Belajar

#### Keywords:

Performance, Teacher Discipline, Learning Outcomes

#### Korespondensi:

**Herelius Nius**  
Universita Terbuka  
Email:  
[hereliusnius@gmail.com](mailto:hereliusnius@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kinerja dan disiplin dengan hasil belajar siswa. Kinerja guru merupakan sekumpulan perilaku pendidik yang memberi kontribusi pencapaian tujuan sekolah. Disiplin adalah kesadaran untuk mentaati segala peraturan. Kinerja dan disiplin guru berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang yang dapat diukur dan diamati berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan perhitungan prasyarat uji validitas, reliabilitas, linearitas, dan normalitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* dan nilai murni siswa semester genap 2020/2021. Sampel pada penelitian ini berjumlah 82 responden dengan teknik sampel sensus. Berdasarkan perhitungan diketahui mayoritas variabel kinerja guru, disiplin guru, dan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan rincian variabel kinerja guru (60%), disiplin guru (63%), sedangkan hasil belajar siswa (88%). Dari hasil uji analisis korelasi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan secara signifikan (1) antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa (35,2%), (2) antara disiplin guru dengan hasil belajar siswa (38,3%), dan (3) antara kinerja dan disiplin guru dengan hasil belajar siswa (48,2%).

### ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between performance and discipline with student learning outcomes. Teacher performance is a set of educator behaviors that contribute to the achievement of school goals. Discipline is the awareness to obey all the rules. Teacher performance and discipline have an impact on student learning outcomes. Learning outcomes are changes in a person's attitude that can be measured and observed in the form of knowledge, attitudes, and skills. The method used is quantitative research with the calculation of the prerequisites for validity, reliability, linearity, and normality tests. The data collection technique used a Likert scale questionnaire and the pure grades of even semester 2020/2021 students. The sample in this study amounted to 82 respondents with a census sample technique. Based on the calculation, it is known that the majority of the variables of teacher performance, teacher discipline, and student learning outcomes are in the medium category, with details of teacher performance variables (60%), teacher discipline (63%), while student learning outcomes (88%). From the results of the correlation analysis test, it was concluded that there was a significant relationship (1) between teacher performance and student learning outcomes (35.2%), (2) between teacher discipline and student learning outcomes (38.3%), and (3) between teacher performance and discipline with student learning outcomes (48.2%).

## PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peran tersebut menurut Kirom (2017) diantaranya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demon

strator, pengelola, penasihat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator. Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik. Menjadi pendidik, guru hendaknya memiliki standar kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Beberapa standar kualitas yang sebagaimana dimaksud diantaranya ialah tanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan kedisiplinan.

Peran penting guru tersebut menuntut mereka memiliki kinerja dan disiplin yang baik. Guru dengan kinerja baik memiliki komitmen kerja yang tinggi (Yulianingsih & Sobandi, 2017). Mereka menjalankan program pembelajaran secara sistematis, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi pembelajaran. Guru berkinerja baik memiliki kemampuan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Guru dengan kinerja baik juga berhubungan dengan pelaksanaan disiplinnya. Guru disiplin secara sederhana berarti mereka yang bebas dari pelanggaran atau taat pada regulasi yang mengaturnya. Keith Davis (1968) mendefinisikan disiplin sebagai suatu bentuk pengawasan terhadap diri sendiri yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwa guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Mereka adalah aktor yang secara langsung

melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilannya dalam proses pengajaran akan menentukan masa depan peserta didik. Oleh karenanya, wajar jika pemerintah dan masyarakat sipil (terutama orang tua siswa) berekspektasi lebih terhadap profesi ini dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran.

Hal ini mengingat bahwa pemerintah telah mengamanatkan bahwa guru sebagai seorang profesional. Profesionalisme guru diatur oleh Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah".

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley (dalam Supriadi, 1999) pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Selengkapny hasil studi tersebut adalah pada 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18%, dan sarana fisik 26%. Pada 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22%, dan sarana fisik 19%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2005)

menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,38%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, pemerintah daerah menugaskan pengawas sekolah untuk memantau kinerja sekolah. Pengawasan terhadap kinerja sekolah bertujuan mengupayakan peningkatan kinerja guru di daerah terpencil, salah satunya yang ada di Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Pengawasan ini dilatarbelakangi lemahnya layanan pendidikan terutama di daerah terpencil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya layanan pendidikan di daerah terpencil terutama di Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pengawas, setidaknya ada tiga masalah utama yang saling terkait yang perlu dibenahi dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan di daerah tertinggal, yaitu: pertama, frekuensi kehadiran pengawas sekolah untuk melakukan supervisi terkendala oleh tantangan geografis, dan berbanding lurus dengan persentase ketidakhadiran guru. Tingkat absensi guru di sekolah yang tidak pernah dikunjungi pengawas adalah 52%. Sementara itu, survei yang dilakukan oleh pengawas pada beberapa sekolah diperoleh data tingkat ketidakhadiran guru hanya mencapai 18%. Kedua, kurangnya informasi dan transparansi tentang kriteria, mekanisme dan pembayaran tunjangan bagi guru yang bekerja di daerah terpencil. Beberapa masalah tersebut

berbanding dengan studi literatur, analisis data, dan hasil lapangan yang dilakukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menunjukkan beberapa permasalahan terkait tunjangan khusus, mulai dari penetapan target penerima, transparansi kriteria penerima, hingga ketepatan waktu, jumlah dan keteraturan pembayaran. Survei yang dilakukan SMERU Research Institute (SMERU), lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian kebijakan publik pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 42% guru yang memenuhi kriteria tidak mengetahui adanya tunjangan khusus dan hanya 26% yang mengetahui dan dapat menyatakan jumlah pastinya. Ketiga, tidak ada mekanisme *reward* dan *punishment* yang berkaitan langsung dengan keberadaan atau kualitas layanan guru. Mekanisme reward dan punishment bagi guru sebenarnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen dan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 tentang Guru. Namun, pada kenyataannya sanksi tersebut hampir tidak pernah diterapkan. Dalam kunjungan mendadak tim TNP2K ke sebuah sekolah dasar di Kabupaten Sintang, dari 9 guru PNS dan non-PNS yang mengajar di sekolah tersebut, hanya 3 guru yang hadir pada saat kunjungan (Toisuta, 2019).

Disiplin diartikan sebagai keadaan tertib orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi dan mereka tunduk pada regulasi yang ada dengan penuh kesadaran. Amemiya et al. (2020) mengatakan bahwa disiplin: “*Discipline refers fundamentally to the principle that each organisme learns in som*

*degree to control it self so as to conform the forces around it with wich it has experiances”.*

Disiplin adalah sesuatu yang dipelajari oleh setiap individu sampai batas tertentu untuk mengendalikan dirinya sebagai bentuk kekuatan yang mengelilinginya untuk mendapatkan pengalaman. Sedangkan Soerjono Sukanto berpendapat bahwa disiplin berkaitan dengan keadaan teratur, yaitu suatu keadaan di mana tingkah laku atau tingkah laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pernyataan tersebut dimaksudkan untuk menggarisbawahi bahwa penegakan disiplin sangat penting, karena dengan disiplin kita dapat melihat seberapa besar aturan dapat ditaati oleh guru. Dengan disiplin dalam mengajar, maka proses belajar akan dilakukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi Alhusaini et al. (2020) menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sangat bervariasi, seperti: 1) kehadiran guru di ruang kelas kadang tidak tepat, 2) ada guru yang hanya memberi salinan tugas tanpa memberi penjelasan kepada siswa, 3) tidak disiplin dalam berpakaian, 4) selalu ada guru yang tidak hadir dalam rapat-rapat sekolah, dan 5) kurang menanggapi rekomendasi hasil rapat-rapat. Observasi poin pertama di atas didukung oleh penelitian Rosmawati (2020) yang menyatakan bahwa jarak yang harus ditempuh oleh guru menuju ke sekolah 1-2 jam dan dari ruang kelas memakan waktu  $\pm 5$  menit. Hasil temuan observasi ini mengidentifikasi bahwa sikap disiplin guru

belum maksimal dan penting untuk melakukan kajian mendalam.

Selain hal di atas, hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses belajar mengajar kemungkinan besar berhubungan dengan kedisiplinan guru. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti selama Agustus-Oktober 2021 pada beberapa sekolah-sekolah di Kecamatan Ketungau Tengah dengan program Kiat Guru, yang mana sebagian besar siswa khususnya kelas VI nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 untuk mayoritas pelajaran. Persentase ketuntasan nilai hasil ulangan harian siswa rata-rata masih di bawah 63%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan adanya hubungan antara kinerja dan disiplin guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan secara parsial dan simultan variabel-variabel tersebut pada penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional menurut Arikunto (2006) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan penyajian data berupa angka-angka yang diolah

menggunakan pendekatan statistik. Dengan pendekatan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kinerja dan disiplin guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa kelas VI (enam) SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang. Adapun guru berjumlah 32 orang, sedangkan siswa berjumlah 50 siswa yang berasal dari 4 sekolah. Total populasi berjumlah 82. Empat sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada dalam satu gugus 5 (lima) Wilayah Kecamatan Ketungau Tengah. Dua sekolah diantaranya adalah Program Kiat Guru Pematapan dan 2 berikutnya merupakan SD Kiat Guru Perluasan. Sekolah tersebut diantaranya SD Negeri 07 Lubuk Nibung, SD Negeri 08 Nanga Seran, dan SD Negeri 28 Mengerat Sebara.

Semua anggota populasi adalah sampel. Hal ini berdasarkan prinsip apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan prinsip penentuan sampel di atas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 82 orang untuk kategori siswa yang diambil secara proporsional dengan mengacu pada teori *Roscoe* (dalam Suharsimi, 2006) bahwa ukuran sampel layak adalah antara 30 sampai dengan 500.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kategori	Populasi	Jumlah Sampel
Guru	32	32
Siswa Kelas 6	50	50
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>n = 82</b>

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner dan dokumen hasil penilaian akhir semester (PAS) tahun pelajaran 2021/2022. Skala penelitian yang digunakan untuk mengukur kuesioner ini mengadopsi skala *likert* atau *likert scale*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 4 (empat) kemungkinan jawaban yang tersedia sebagai pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

1. Selalu (SL) : diberi skor 4
2. Sering (S) : diberi skor 3
3. Kadang-kadang (KK) : diberi skor 2
4. Tidak Pernah (TP) : diberi skor 1

## Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor variabel (x) dengan skor variabel (y)  
 N : jumlah responden yang diuji coba  
 $\sum X$  : jumlah skor butir  
 $\sum Y$  : jumlah skor variabel  
 $\sum X^2$  : jumlah skor butir (x) kuadrat

## Uji Reliabilitas

Menurut Gunawan (2018) nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* sebesar 0,6 sering digunakan sebagai nilai kepercayaan penelitian. Rumus *Alfa Cronbach*:

$$r_{11} = \left[ \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Dimana:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  : Varian total

### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan dilakukan dengan menghitung A1, yaitu nilai maksimum dari selisih antara Kumulatif Proporsi (KP) dengan nilai Z tabel pada batas bawah. Berikut rumus Kumulatif Proporsi (KP):

$$KP = \frac{fKum}{n}$$

Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

### Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel bebas adalah:

$$R_{y, X_1 X_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y, X_1 X_2}$  : korelasi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y  
 $ry, X_1$  : korelasi sederhana (*product momen pearson*) antara  $X_1$  dan Y  
 $ry, X_2$  : korelasi sederhana (*product momen pearson*) antara  $X_2$  dan Y

$rx_1x_2$  : korelasi sederhana (*product momen pearson*) antara  $X_1$  dan  $X_2$

### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel bebas adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi  
 $ry, X_1$  : korelasi sederhana (*product momen pearson*) antara  $X_1$  dan Y  
 $ry, X_2$  : korelasi sederhana (*product momen pearson*) antara  $X_2$  dan Y  
 $rx_1x_2$  : korelasi sederhana (*product momen pearson*) antara  $X_1$  dan  $X_2$

Menurut Sugiyono (2017) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ditunjukkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
1	0,00 - 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 - 0,40	Lemah
3	0,41 - 0,60	Sedang
4	0,61 - 0,80	Kuat
5	0,81 - 1,00	Sangat Kuat

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi untuk variabel bebas  $X^1$  dan  $X^2$  dengan variabel terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian

dilakukan verifikasi koefisien korelasi garis regresi dan linieritas garis regresi tersebut.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji statistik F, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### Menentukan Formula Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  : artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja dan disiplin guru dengan hasil belajar siswa.

$H_0 : b_1, b_2 > 0$  : artinya ada hubungan yang signifikan antara kinerja dan disiplin guru dengan hasil belajar siswa.

#### Ketentuan Pengujian

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% atau alpha 5%, maka F-tabel:  $F_{0,05; (k;n-k-1)}$ .

#### Penentuan Nilai F-hitung

$F - hitung$

$$= \frac{JK (regresi)/k}{JK (standar error)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

K = variabel penelitian

N = jumlah

#### Kriteria yang Digunakan Untuk Melakukan Uji F:

- Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah benar/diterima.
- Jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka  $H_0$  diterima, artinya koefisien b dalam

persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah tidak diterima/ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa variabel X tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dipergunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (sendiri-sendiri) atau parsial.

Penentuan nilai t-hitung menggunakan rumus:

$$t - hitung = \frac{b_1}{sb_1} \text{ dan } t - hitung = \frac{b_2}{sb_2}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

Sb = tingkat kesalahan koefisien regresi

Kriteria yang digunakan untuk melakukan uji t:

- Bila t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak
- Bila t-hitung  $\leq$  t-tabel maka  $H_0$  diterima

Untuk mengolah data pada penelitian ini seluruhnya akan menggunakan *IBM SPSS 25.0 for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variabel Kinerja Guru ( $X_1$ )

Data variabel kinerja guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan jumlah responden 82. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Input dan olah data diperoleh skor atau nilai diperoleh skor / nilai *maximum* sebesar 79, *minimum* sebesar 59, *Mean* (M) sebesar 70,01, *Median* (Me) sebesar 70, *Modus*

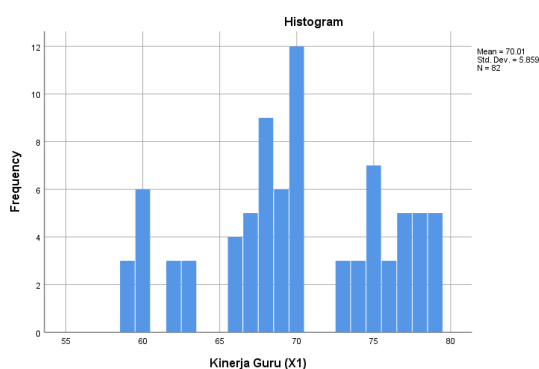
(Mo) sebesar 70, dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,859.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log N$ , dimana N jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $N = 82$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 82 = 7,32$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $79 - 59 = 20$ . Sedangkan panjang kelas diperoleh dari  $(\text{Rentang}) / K = (20) / 7 = 2,8$  dibulatkan menjadi 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

No	Rentang Skor	Frek.	Persen (%)
1	59-61	9	10,98
2	62-63	6	7,32
3	64-66	4	4,88
4	67-69	20	24,39
5	70-73	15	18,29
6	74-76	13	15,85
7	77-79	15	18,29
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kinerja guru di atas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, skor kinerja guru tertinggi diisi oleh 15 responden (18,29%) pada rentang skor (kelas interval 7) 77-79. Skor kinerja guru terendah diisi oleh 4 responden (4,88%) pada rentang skor (kelas interval 1) 64-66. Sedangkan mayoritas responden siswa mengisi kinerja guru pada kelas interval 4 (skor 67-69) sejumlah 20 responden dengan prosentase 24,39%.

Penentuan kecenderungan variabel kinerja guru, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut, *mean* ideal variabel kinerja guru adalah 70,01, sedangkan standar deviasi ideal adalah 5,859. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tinggi =  $X \geq M + SD$

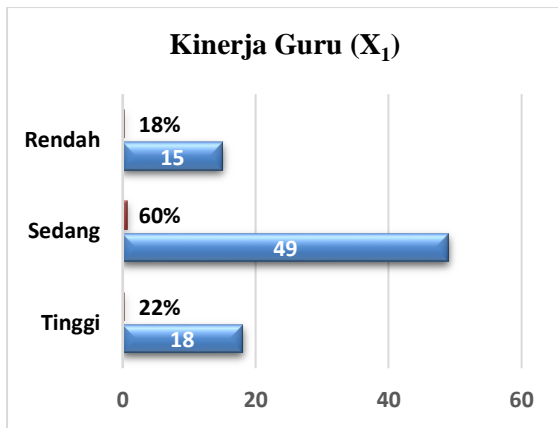
Sedang =  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah =  $X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Kinerja Guru

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frek.	%	
1	$X \geq 75,87$	18	22	Tinggi
2	$64,15 \leq X < 75,87$	49	60	Sedang
3	$X < 64,15$	15	18	Rendah
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>	



Gambar 2. Bar Chart Kinerja Guru

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan bar chart di atas, kecenderungan kinerja guru yang berada pada kategori tinggi sebesar 22% berasal dari 18 responden dengan skor  $\geq 75,87$ . Kecenderungan kinerja guru pada kategori sedang sebesar 60% berasal dari 49 responden dengan skor  $\geq 64,15$  dan  $> 75,87$ . Sedangkan kecenderungan kinerja guru yang berada pada kategori rendah sebesar 18% berasal dari 15 responden dengan skor  $< 64,15$ .

**Variabel Disiplin Guru (X<sup>2</sup>)**

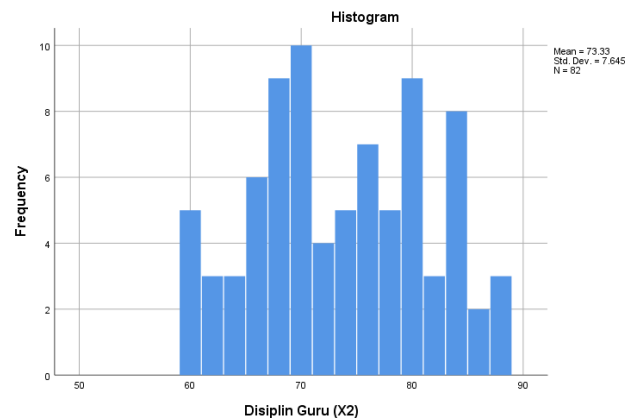
Input dan olah data diperoleh skor tertinggi 88 dan skor terendah 60. Hasil analisis nilai Mean (M) sebesar 73,33, Median (Me) sebesar 73,00, Modus (Mo) sebesar 70,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 7,645. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log N$ , dimana N jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $N = 82$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 82 = 7,32$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data

sebesar  $88 - 60 = 28$ . Sedangkan panjang kelas diperoleh dari (Rentang) / K =  $(28) / 7 = 4,00$ .

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Guru

No	Rentang Skor	Frek.	Persen (%)
1	60-63	11	13,41
2	64-67	6	7,32
3	68-71	19	23,17
4	72-75	11	13,41
5	76-79	15	18,29
6	80-83	13	15,85
7	84-88	7	8,54
Jumlah		82	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel disiplin guru di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Disiplin Guru

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, skor disiplin guru tertinggi diisi oleh 7 responden (8,54%) pada rentang skor (kelas interval 7) 84-88. Skor disiplin guru terendah berada pada rentang kelas interval 60-63 diisi oleh 11 responden dengan prosentase sebesar 13,41%. Sedangkan mayoritas responden mengisi disiplin guru pada kelas interval 68-71 yang diperoleh dari 19 responden dengan besar prosentase 23,17%.

Penentuan kecenderungan variabel disiplin guru, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut, mean ideal variabel disiplin guru adalah 73,33, sedangkan standar deviasi ideal adalah 7,645. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tinggi =  $X \geq M + SD$

Sedang =  $M - SD \leq X < M + SD$

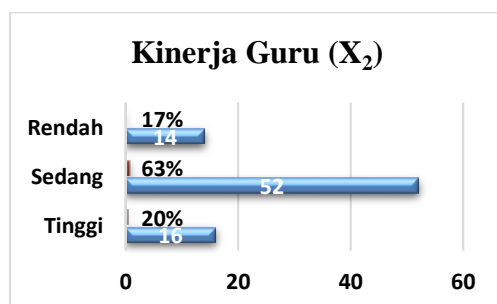
Rendah =  $X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Disiplin Guru

No	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Frek.	%	
1	$X \geq 80,98$	16	20	Tinggi
2	$65,69 \leq X < 80,98$	52	63	Sedang
3	$X < 65,69$	14	17	Rendah
Total		82	100	

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel disiplin guru di atas dapat digambarkan *bar chart* sebagai berikut.



Gambar 4. Bar Chart Disiplin Guru

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan *bar chart* di atas, kecenderungan disiplin

guru yang berada pada kategori tinggi sebesar 20% berasal dari 16 responden dengan skor  $\geq 80,98$ . Kecenderungan disiplin guru pada kategori sedang sebesar 63% berasal dari 52 responden dengan skor  $\geq 65,69$  dan  $> 80,98$ . Sedangkan kecenderungan disiplin guru yang berada pada kategori rendah sebesar 17% berasal dari 14 responden dengan skor  $< 65,69$ .

### Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

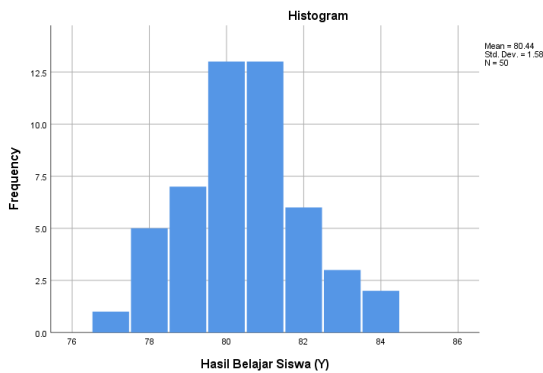
Data variabel hasil belajar siswa diperoleh dari nilai murni Penilaian Hasil Belajar (PAS) Semester Ganjil 2021/2022 dengan jumlah 50 responden. Adapun masing-masing sekolah diambil sampel secara sensus. Berdasarkan data variabel hasil belajar siswa serta input dan olah data dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh skor atau nilai *Maximum* (Max) sebesar 84, *Minimum* (Min) sebesar 77, *Mean* (M) sebesar 80,44, *Median* (Me) sebesar 80,00, *Modus* (Mo) sebesar 80, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1.580.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log N$ , dimana N jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $N = 50$ , sehingga diperoleh banyak kelas =  $1 + 3,3 \log 50 = 6,61$  dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $84 - 77 = 7$ . Sedangkan panjang kelas diperoleh dari  $(\text{Rentang}) / K = (7) / 7 = 1$ .

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	77	1	2
2	78	5	10
3	79	7	14
4	80	13	26
5	81	13	26
6	82	6	12
7	83	3	6
8	84	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, hasil belajar siswa tertinggi diperoleh 2 siswa (4%) pada skor 84 (kelas interval 8). Hasil belajar siswa terendah diperoleh 1 siswa (2%) pada rentang skor 77 (kelas interval 1). Sedangkan mayoritas perolehan hasil belajar siswa pada kelas interval 4 dan 5 dengan frekuensi masing-masing 13 atau 26% dari jumlah sampel. Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar siswa, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{maks}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).

Berdasarkan perhitungan tersebut, *mean* ideal variabel hasil belajar siswa adalah 80,44, sedangkan standar deviasi ideal adalah 1,580. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tinggi =  $X \geq M + SD$

Sedang =  $M - SD \leq X < M + SD$

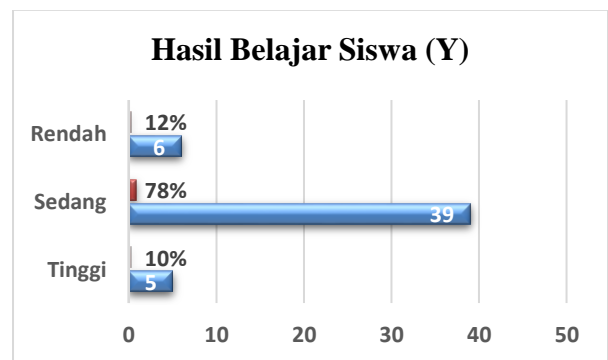
Rendah =  $X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frek	%	
1	$X \geq 82,02$	5	10	Tinggi
2	$78,86 \leq X < 82,02$	39	78	Sedang
3	$X < 78,86$	6	12	Rendah
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel hasil belajar siswa di atas dapat digambarkan *bar chart* sebagai berikut.



Gambar 6. Bar Chart Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan bar chart di atas, kecenderungan hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 10% berasal dari 5 nilai  $\geq 75,88$ . Kecenderungan hasil belajar siswa pada kategori sedang sebesar

78% diperoleh 39 siswa  $\geq 78,86$  dan  $< 80,89$ . Sedangkan kecenderungan hasil belajar siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 12% diperoleh dari 6 siswa  $<$  (kurang dari) 65,39.

### Uji Hipotesis

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan secara signifikan kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka digunakan analisis *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* ( $X_1$ - $Y$ )

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.
Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa	0,352	0,220	0,001

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,352 > 0,220$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *Product Moment* dari

*Karl Pearson* menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah. Adapun nilai derajat hubungannya ialah 35,2% yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi lemah, namun positif.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* ( $X_2$ - $Y$ )

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.
Disiplin Guru dengan Hasil Belajar Siswa	0,383	0,220	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,383 > 0,220$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan antara disiplin guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah. Adapun derajat hubungannya sebesar 38,3% yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi lemah dan positif.

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig. F change	$R^2$
0,482	0,220	0,000	0,232

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa korelasi yang signifikan antara kinerja dan disiplin guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri

Kecamatan Ketungau Tengah dengan nilai  $r_{hitung}$  0,482 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,220 ( $0,482 > 0,220$ ) dan nilai signifikansi  $F$  change lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja dan disiplin guru secara bersama-sama (simultan) dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah. Adapun derajat hubungannya sebesar 48,2% yang berarti bahwa antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  tersebut berkorelasi sedang dan positif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradita Yulia Valentina, Sumadi, dan Nani Suwarni (2014) sebelumnya. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kinerja guru kinerja dalam perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan geografi siswa. Pada penelitian ini, uji korelasi antara kinerjaguru dengan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak sepenuhnya berhubungan dengan kinerja guru, melainkan juga berhubungan dengan faktor-faktor di luarnya.

Kategorisasi ini menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru dalam sudah cukup namun belum optimal. Belum optimalnya kinerja guru bisa disebabkan oleh faktor utama dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu sehubungan dengan lima indikator sebagaimana yang dikemukakan oleh Sah dan

Mulyasa (2018), yaitu rendahnya kualitas kerja, kurang tepat/cepat dalam bekerja, rendahnya inisiatif dalam bekerja, minimnya kemampuan dalam bekerja, dan lemahnya komunikasi. Oleh karenanya, perlu bagi guru untuk memahami hakikat pembelajaran. Pembelajaran menurut Fajri et al (2019) adalah proses kolaboratif antara guru dan siswa dalam memanfaatkan semua potensi dan sumber daya yang ada pada siswa, termasuk minat, bakat, dan kemampuan dasar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Baginya, dalam proses kolaborasi, pengajaran hendaknya tidak hanya memusatkan pada aktivitas siswa atau guru, tetapi juga pada pencapaian bersama tujuan pembelajaran guru dan siswa. Guru bertanggung jawab untuk memantau perkembangan siswa. Penyajian mata pelajaran hanyalah salah satu kegiatan yang berbeda dalam pembelajaran sebagai proses yang dinamis pada semua tahapan dan proses perkembangan siswa. Dalam melaksanakan tugas tersebut, dengan mempertimbangkan tantangan pendidikan yang terus berubah, guru harus inovatif agar mampu beradaptasi dengan berbagai kebijakan pendidikan baru dari Pemerintah. Secara umum, pendidikan yang baik ditunjukkan dengan keberhasilan kinerja guru. Seorang guru yang berkinerja baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Sebaliknya, guru dengan kinerja tidak baik akan melemahkan semangat belajar siswa dan mempengaruhi menurunnya hasil belajar.

Kinerja menurut Syafarini (2021) ialah hasil dari suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung agar tercapai. Menurut

Fajri (2019) kinerja guru berhubungan dengan tugas merencanakan, mengelola pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Sebagai perencana, guru harus diharapkan mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan, sebagai manajer, guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik juga, dan sebagai evaluator guru harus mampu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar murid. Kinerja berkorelasi erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana upaya untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Alhusaini (2020) menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).

Yasmin et al., (2016) berpendapat bahwa terdapat 5 indikator disiplin guru, yaitu: (1) mematuhi tata tertib sekolah, (2) disiplin waktu, (3) memiliki sikap yang tegas, (4) disiplin dalam berpakaian, (5) disiplin dalam mengajar. Sebagai seorang pendidik, semua perilaku dan sikap yang dilakukannya tentu dapat diteladani oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki sikap disiplin yang baik, karena peserta didik akan disiplin jika seorang guru memiliki kedisiplinan (Soekanto, 1988). Dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik, seorang guru haruslah memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perbuatan. Salah satu contoh yang termasuk di dalamnya yaitu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada. Guru dituntut untuk selalu berpakaian rapi dan sopan, karena guru

merupakan teladan bagi peserta didiknya, dimana gerak seorang guru akan selalu dinilai oleh peserta didiknya (Mirdanda, 2018). Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang perubahan siswa menuju lebih baik. Sikap yang tegas menjadi sangat menonjol dalam proses membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Jika peserta didik melakukan kesalahan, guru memberikan tindakan berupa sanksi atau hukuman dengan tegas dan terukur sebagai sebuah proses pendidikan (Tanjung, 2017). Seorang guru juga harus mampu mengatur waktu secara profesional. Waktu masuk sekolah menjadi salah satu barometer utama kedisiplinan seorang guru sebagai pendidik. Perlu diusahakan guru datang tepat waktu masuk sekolah, begitu pula dengan jam mengajar yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain (Husna, 2017). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja dan disiplin guru secara simultan dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan hubungannya berada pada taraf sedang dan positif. Semakin baik kinerja dan disiplin guru, maka semakin baik juga hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berkorelasi lebih besar yang berasal dari variabel lain di luar kinerja dan disiplin guru.

Hasil tersebut mengartikan bahwa hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kinerja dan disiplin guru. Dari aspek kinerja, guru pada satuan pendidikan merupakan komponen penting dalam

pelaksanaan pengajaran. Karena keberhasilan dan atau kegagalan peserta didik dalam belajar tergantung pada faktor yang berhubungan dengan kinerja dan disiplin guru di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Astuti (2017) bahwa sikap disiplin guru yang baik akan berdampak pada kinerja yang baik juga, seperti melaksanakan tugas, menaati peraturan, dan sebagainya. Dengan kinerja dan disiplin yang baik tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik juga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan Antara Kinerja dan Disiplin Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan secara signifikan kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah. Semakin meningkat kinerja guru, maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier antara variabel kinerja guru dengan hasil belajar siswa, dimana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,352 > 0,220$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Adapun nilai derajat hubungannya ialah 35,2% yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi lemah dan positif. Perubahan-perubahan pada variabel hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru di dalam kelas, seperti penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik siswa, dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara disiplin guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah. Disiplin guru memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi disiplin guru, maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier antara variabel disiplin guru dengan hasil belajar siswa, dimana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,383 > 0,220$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun derajat hubungannya sebesar 38,3% yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi lemah dan positif. Adapun yang menjadi penghambat disiplin guru dalam melaksanakan tugas di antaranya adalah jarak rumah ke sekolah yang jauh, jalan tanah, dan berlumpur yang menjadi penyebab guru terlambat datang ke sekolah.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kinerja dan disiplin guru dengan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ketungau Tengah. Semakin meningkat kinerja dan tinggi disiplin guru, maka semakin tinggi juga hasil belajar

siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier antara variabel kinerja dan disiplin guru secara simultan dengan hasil belajar siswa, dimana  $r_{hitung}$  0,482 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,220 ( $0,482 > 0,220$ ) dan nilai signifikansi F change lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun derajat hubungannya sebesar 48,2% yang berarti bahwa antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y_1$  tersebut berkorelasi sedang dan positif, sedangkan 51,8% dipengaruhi oleh oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166–2172.
- Amemiya, J., Fine, A., & Wang, M. (2020). Trust and discipline: Adolescents' institutional and teacher trust predict classroom behavioral engagement following teacher discipline. *Child Development*, 91(2), 661–678.
- Astuti, A. D. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 150–160.
- Davis, K. (1968). Attitudes toward the legitimacy of management efforts to influence employees. *Academy of Management Journal*, 11(2), 153–162.
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Hubungan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 260–266.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS:(Mudah mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Husna, N. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ekobistek*, 6(2).
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Sah, K., & Mulyasa, E. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Fokus Manajemen Pendidikan*, 1(1), 37–44.
- Soekanto, S. (1988). *Disiplin hukum dan disiplin sosial:(bahan bacaan awal)*.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Supriadi, D. (1999). *Mengangkat citra dan martabat guru*. Adicita Karya Nusa.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036–2043.
- Tanjung, H. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(1).
- Toisuta, W. (2019). *Kiat Guru*. <https://bakti.or.id/kiat-guru>
- Valentina, P. Y., Sumadi, S., & Suwarni, N. (2014). Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Geografi Siswa. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 2(6).

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.

Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 49.

